

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD
TOGETHER* SEBAGI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X 2
SMA BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata-1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi



Disusun Oleh:

TAUFIQ ISMAIL

A 210 060 014

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta
57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Wafroturrohmah, SE, MM

NIP/NIK :

Nama : Drs. H. Djalal Fuadi, MM

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Taufiq Ismail

NIM : A 210 060 014

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* SEBAGI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X 2 SMA BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 Februari 2013

Pembimbing I

Dra. Wafroturrohmah, SE, MM

Pembimbing II

Drs. H. Djalal Fuadi, MM

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Taufiq Ismail

NIM : A 210 060 014

Fakultas / Jurusan : KIP / Pend. Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER SEBAGI UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA
KELAS X 2 SMA BATIK 2 SURAKARTA TAHUN
AJARAN 2011/2012**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih medikan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 16 Februari 2013

Yang menyatakan,



Taufiq Ismail

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD
TOGETHER SEBAGI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X 2
SMA BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

Taufiq Ismail, A 210060014, Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar ekonomi dengan penerapan metode *numbered head together* pada peserta didik kelas X 2 SMA BATIK 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dua siklus dimana masing-masing siklus dilalui dengan empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X 2 SMA BATIK 2 Surakarta yang berjumlah 34 siswa. Objek penelitian pada penelitian tindakan ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi bersama guru mata pelajaran ekonomi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu penerapan metode *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X 2 SMA BATIK 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau ide dalam diskusi kelas menunjukkan peningkatan dari 20,68% atau 6 siswa pada siklus I, menjadi 27,58 % atau 8 siswa pada siklus II; (2) Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat menunjukkan peningkatan dari 17,24% atau 5 siswa pada siklus I menjadi 20,68% atau 6 siswa pada siklus II; (3) Keaktifan siswa dalam kelompok, in teraksi antar siswa juga menunjukkan peningkatan dari 31,03% atau 9 siswa pada siklus I menjadi 34,48% atau 10 siswa pada siklus II; (4) Adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 27,57% atau 8 siswa pada saat pra kondisi menjadi 68,95% atau 20 siswa pada siklus I dan menjadi 82,74 % atau 24 siswa pada siklus II.

Kata kunci: Metode *Numbered Head Together*, Keaktifan, dan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membuat perubahan ke arah lebih baik pada peserta didik. UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diarahkan untuk dapat menciptakan sumber yang berkualitas dengan segala aspeknya. Dengan demikian perlu diciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, maka sebagai ujung tombaknya adalah sekolah sebagai penyelenggara pendidikan baik dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA/K. Usaha yang dilakukan untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang berkualitas di SMA Batik 2 Surakarta adalah dengan melaksanakan bimbingan pada guru dalam melaksanakan pembelajaran,

meningkatkan fasilitas pembelajaran dan memberikan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.

Proses pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam sebuah pendidikan karena interaksi pembelajaran adalah kegiatan inti pembelajaran yang dapat menjadi sarana transfer keilmuan dari guru dengan siswa yang terstruktur dan terencana, sehingga akan menjadikan siswa paham akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran yang baik hendaknya guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menghidupkan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan serta mampu mengupayakan terbentuknya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi dan hasil observasi awal di kelas X 2 SMA Batik 2 Surakarta menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada saat pembelajaran Ekonomi sangat rendah yaitu dari 40 siswa hanya sekitar 22,5% atau 9 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 77,5% atau 31 siswa, pembelajarannya dikuasai oleh guru semata. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan didalam kelas.

Sebuah tindakan pasti memiliki tujuan begitu pula dengan penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Tujuan umum untuk mengetahui peningkatan keaktifan Pembelajaran Ekonomi dengan Menerapkan Metode *Numbered Head Together* dalam menjelaskan konsep konsumsi dan tabungan pada peserta didik kelas X 2 SMA Batik II Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012,

(2) Tujuan khusus untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi, untuk melatih peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat dan untuk melatih peserta didik agar berani menghadapi permasalahan dan menyelesaikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif. Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Reset* merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan pemecahan masalah yang dimulai dari:

- 1) Perencanaan: Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada permasalahan keaktifan pembelajaran yang kurang dari peserta didik sebagai fokus permasalahannya
- 2) Pelaksanaan: Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang dilakukan dengan menerapkan metode *Numbered Haed Together* bagi peserta didik.
- 3) Observasi: Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa kegiatan yang terjadi selama kegiatan berlangsung.
- 4) Refleksi: Refleksi ini dilakukan dengan mengkaji apa yang telah terjadi atau yang tidak terjadi, yang telah dihasilkan maupun yang belum dihasilkan selama kegiatan berlangsung

5) Evaluasi: Evaluasi adalah tindakan yang digunakan sebagai masukan untuk melakukan pertimbangan pada rencana selanjutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dan guru melalui observasi, wawancara, dokumentasi, yang masing masing dijelaskan secara singkat sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

Instrumen penelitian dikembangkan peneliti bersama mitra guru ekonomi dengan menjaga validitas isi. Berdasarkan cara pelaksanaan dan tujuan, peneliti menggunakan pedoman catatan observasi. Indikator pencapaian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi materi tahap penawaran dan permintaan pada siswa kelas X IPS 2 SMA Batik II Surakarta tahun pelajaran 2010/2011. diharapkan mengalami peningkatan 85% dari 40 Siswa tiap kelasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan penelitian dengan metode pembelajaran *NHT* pada materi ekonomi dan tabungan kelas X2 SMA Batik 2 Surakarta, dari siklus I putaran berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi observasi hasil belajar, keaktifan siswa dan catatan lapangan yang berisi tentang tanggapan guru dan siswa terhadap metode pembelajaran *NHT* yang telah dilaksanakan dari siklus putaran I sampai siklus putaran I. Hasil analisis terhadap keaktifan siswa menunjukan bahwa sebelum dilakukan penelitian menunjukan hasil (22,5%) dari siklus putaran I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus putaran I, keaktifan siswa mulai meningkat yaitu sebesar (35%), pada siklus

putaran II rata-rata keaktifan siswa semakin meningkat dan menunjukkan hasil sebesar (72,5%). Angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi atau tahap-tahap yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan siswa terhadap materi melalui kegiatan yang telah dilaksanakan siswa.

Hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari siklus Putaran I keputaran berikutnya mengalami peningkatan. Berdasarkan kriteria penilaian jawaban yang telah dibuat yaitu sebagai berikut: Rata-rata skor keaktifan siswa aspek afektif pada siklus I sebesar (35%), pada siklus II sebesar (72,5%). Hal ini sesuai dengan yang telah diharapkan sebelum melakukan tindakan. Penerapan model pembelajaran *NHT* dapat dikatakan berhasil. Keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum tindakan kelas dilaksanakan. Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, banyak siswa yang pasif, tidak bertanya dan melaksanakan kegiatan yang tidak mendukung proses pembelajaran.

Pada siklus I siswa sudah mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun belum optimal. Selama proses pembelajaran, data tentang aktivitas siswa yang kurang menunjang proses pembelajaran juga diamati dan dicatat dalam catatan lapangan (terdapat pada lampiran). Pada siklus I keaktifan siswa yang kurang menunjang proses pembelajaran tercatat bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif sebanyak 22 (55%) siswa. Ketidaktifan siswa tersebut diantaranya adalah masih ramai, siswa yang diam, dan siswa yang mengganggu teman serta siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi ataupun siswa yang masih malu untuk bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan serta dalam

mengemukakan idenya. Pada siklus II jumlah siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran telah menurun yakni sebanyak 8 (20%) siswa yang tidak aktif dan sebagian lainnya mulai aktif dalam proses pembelajaran baik kegiatan tanya jawab maupun dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat.

Adanya keaktifan siswa yang kurang menunjang ini kemungkinan disebabkan karena adanya masalah-masalah dalam belajar antara lain: kemampuan belajar siswa yang rendah, adanya sikap dan kebiasaan belajar yang tidak memadai, kurangnya kesiapan siswa menerima pelajaran, kurangnya motivasi dari guru dan kurangnya konsentrasi. Pada akhir pertemuan siklus II siswa disuruh untuk membuat tanggapan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengungkapkannya dikelas mengenai kesan dan pesan dari masing-masing siswa yang pertanyaannya adalah bagaimana pendapat siswa mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *NHT*? ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* yang telah diterapkan oleh guru. Hasil analisis tanggapan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik, termotivasi, dan merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan. Siswa juga menyukai cara mengajar guru. Siswa menyatakan bahwa pemahaman dan keaktifan mereka meningkat dengan adanya model pembelajaran *NHT* yang diterapkan oleh guru. Hal ini dapat menjadi salah satu pertanda bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan dari satu siklus ke siklus berikutnya menuju kearah yang baik.

Berdasarkan hasil tanggapan guru yang diperoleh dalam catatan lapangan yang dilakukan setelah kegiatan proses pembelajaran model *NHT* pada siklus II,

guru merasa senang dengan penerapan model pembelajaran *NHT* karena pembelajaran model ini dapat melatih membuat siswa mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Guru juga menyatakan kesulitan dalam melaksanakan model pembelajaran *NHT* ini, yaitu dalam hal pengelolaan kelas dan waktu yang menuntut perancangan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Pengaturan dan pengoptimalan waktu dalam melaksanakan model pembelajaran *NHT*.
2. Kurangnya kesadaran dari siswa sehingga mendorong peneliti untuk lebih berkonsentrasi dalam memberikan motivasi belajar bagi para siswa.

KESIMPULAN

Dari rangkaian putaran penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

dalam rangka usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan pada materi konsumsi dan tabungan. Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini yang meliputi: (1). Perencanaan Tindakan, (2). Pelaksanaan Tindakan, (3). Observasi Tindakan, dan (4). Refleksi Tindakan maka dapat memberikan beberapa kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas mengenai implementasi *improving activity* dengan metode *NHT* sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa

kelas X2 SMA Batik 2 Surakarta dalam materi konsumsi dan tabungan yang peneliti lakukan telah berhasil membuat siswa menjadi lebih aktif, dan dapat dideskripsikan langkah-langkah keberhasilan sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa dalam tiap kelompok, kemudian masing- masing kelompok dibagi lembar soal berupa pertanyaan mengenai konsumsi dan tabungan dalam bentuk hitungan fungsi.
2. Guru menerapkan permainan NHT yang dikombinasi dengan *snow ball* dengan membagi siswa untuk menjadi pemeran dalam kelompok tersebut. Kelompok yang memainkan peran hanya diwakili oleh 2- 3 siswa saja karena waktu yang digunakan kurang cukup, sedangkan siswa yang tidak terlibat memainkan peran menjadi pendukung kelompok ketika terjadi sebuah kesalahan dalam pengutaraan pernyataan.
3. Siswa yang bermain peran sangat aktif dan antusias dalam memainkan perannya dan dapat menghayati serta mengambil kesimpulan jawaban dari peran dan pedapat yang dilontarkan.
4. Pada saat pemeran memainkan peran, pemeran tidak hanya berdialog sendiri tetapi pemeran juga berinteraksi dengan pendukung kelompok dengan cara menunjukan kisi-kisi jawaban yang digunakan pada saat melakukan banding dengan kelompok lain diakhir sesi pertanyaan, sehingga pendukung kelompok dapat menyimak dan menganalisis soal yang dijawab oleh masing- masing kelompok.
5. Siswa yang menjadi pendukung kelompok tidak hanya menonton, tetapi juga ikut aktif bertanya mengenai transaksi yang dilakukan oleh pemeran yang

belum jelas. Dari hal tersebut pendukung kelompok akan mampu membayangkan dan memahami apa yang diperankan oleh temanya dan menyimak soal yang dibawa, sehingga siswa mampu menganalisis persoalan yang ada.

6. Setelah permainan selesai siswa menjadi lebih aktif untuk mengemukakan usulan- usulan atau berpendapat mengenai pertanyaan yang baru yang muncul. Selain itu siswa mampu menganalisis soal yang ada, sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai soal -soal yang lewat tiap 6 menitnya

Dari langkah-langkah keberhasilan diatas dapat diketahui bahwa Implementasi *snow ball* dengan metode NHT telah mampu meningkatkan kemampuan bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan siswa pada materi tahap- tahap perputaran soal konsumsi dan tabungan hingga sebanyak 15siswa (37,5%). Peningkatan kemampuan bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan siswa diamati melalui proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Kemampuan siswa dalam bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan meningkat yaitu sebelum adanya penelitian siswa yang aktif bertanya dan berpendapat sebanyak 9 siswa atau (22, 5%).

IMPLIKASI

Kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa implementasi *snow ball* dengan metode NHT dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan yang lewat tiap 6 menit untuk satu sesi. Pembelajaran

dilakukan dengan memberikan motivasi-motivasi kepada setiap siswa disaat menyelesaikan soal

Peningkatan kemampuan bertanya dan berpendapat siswa serta menjawab pertanyaan yang lewat tiap 6 menit untuk satu sesi dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam bermain peran serta dalam menjawab soal, memecahkan masalah yang ada kemudian menanyakan jawaban kepada pemeran dalam kelompok tersebut.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk mengoptimalkan peran siswa dalam belajar. Jika siswa sudah dapat menunjukkan bahwa mereka dapat menganggap dirinya sebagai penggerak untuk teman-nya dan teman mereka sebagai pendukung kelompok maka hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam berani mengutarakan pendapat dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani,Tri C. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, suarsimi, suhardjono, supardi. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asr, (2005), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono . 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fajarwati, Ari. 2009. *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Minat Siswa dalam*
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam Zaini, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD
- Ibrahim, M, (2000), *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya; Universitas Negeri Surabaya

Kagan.2007.NHT, (Online), (http://www.eazhull.org.uk/nlc/numbered_heads.htm, diakses 02 Mei 2011)

Miles dan Huberman. 2005. *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.

Maesuri, Sitti. 2003. *Makalah: Suatu Alternatif Model Pelatihan Lanjutan untuk Materi Penilaian Autentik*. Jakarta: Direktorat PPDKA

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur, M, (2005), *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Sudjana, Nana.1998.*Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru

Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif- Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Usaha Keluarga.

Shopyati, Sri. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar* (<http://one.indoskripsi.com>, diakses pada tanggal 21 Februari 2009)

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

<http://iqbalali.com/2010/01/03/nht-numbered-head-together>, diakses pada Selasa tanggal 8 Mei 2012, 09:45:18 WIB

UU Sisdiknas. 2003. “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan” <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses pada Selasa tanggal 8 Mei 2012, 09:28:30 WIB

UU Sisdiknas. 2006. “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2003 Pasal 4 Tentang sistem pendidikan” <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses pada Selasa tanggal 8 Mei 2012, 09:12:45 WIB.